

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan tindakan relaksasi napas dalam dilakukan dengan cara menarik napas sedalam dalamnya melalui hidung selama 3 detik, ditahan 3 detik dan dihembuskan secara perlahan-lahan dari mulut selama 4 detik. Tindakan dilakukan sebanyak 18 kali selama 3 hari berturut-turut.
2. Penerapan tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh peneliti kepada Tn. T yaitu penerapan relaksasi napas dalam.
3. Evaluasi pola napas pasien setelah dilakukan relaksasi napas dalam yang dilakukan selama 3 hari memberikan peningkatan pola napas yang signifikan pada pasien yaitu dibuktikan dengan pola napas yang membaik dengan kriteria hasil : frekuensi nafas 18x/menit, dyspnea menurun, penggunaan otot bantu pernapasan membaik dan kedalaman napas membaik.
4. Penerapan tindakan relaksasi napas dalam pada pasien dengan pola napas tidak efektif berpengaruh terhadap membaiknya pola napas, hal ini menyatakan bahwa penerapan relaksasi napas dalam berhasil untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif.

B. Saran

1. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan asma yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan Rumah Sakit Handayani sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien asma yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.